PROSIDING
SEMINAR NASIONAL HASIL PENGABDIAN 2023
"Penguatan Riset, Inovasi, Kreativitas Peneliti dan Pengabdi di Era 5.0"
LP2M-Universitas Negeri Makassar, 4 November 2023

PKM Sosialisasi Penyiapan Diri Siswa Sekolah Kejuruan untuk Melanjutkan Studi pada Perguruan Tinggi

Samirah Dunakhir[1], Nurafni Oktaviyah[2]

[12]Jurusan Ilmu Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar
[1]samirah.dunakhir@unm.ac.id

Abstrak. Mitra Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah SMK Negeri 1 Bulukumba Kabupaten Bulukumba Sulawesi Selatan. Masalahnya adalah: (1) kurangnya tingkat kesadaran siswa-sekolah kejuruan tentang pentingnya pendidikan tinggi, (2) kebutuhan informasi yang diperlukan oleh siswa-sekolah kejuruan untuk mempersiapkan diri dalam melanjutkan studi pada perguruan tinggi, (3) banyak kendala yang dihadapi siswa-sekolah kejuruan dalam mempersiapkan diri untuk melanjutkan studi pada perguruan tinggi. Sasaran eksternal adalah siswa dan siswi pada tingkatan sekolah menengah kejuruan. Metode yang digunakan adalah: ceramah, demonstrasi, diskusi, tanya jawab, dan mitra pendamping. Hasil yang dicapai adalah (1) mitra memiliki kesadaran tentang pentingnya pendidikan tinggi, (2) mitra mendapatkan informasi yang diperlukan untuk mempersiapkan diri dalam melanjutkan studi pada perguruan tinggi, dan (3) mitra dapat mengantisipasi kendala yang dihadapi untuk melanjutkan studi pada perguruan tinggi.

Kata kunci: sekolah kejuruan; perguruan tinggi; kuliah.

Abstract. The Community Partnership Program (PKM) partner is SMK Negeri 1 Bulukumba, Bulukumba Regency, South Sulawesi. The problems are: (1) the lack of awareness of vocational school students about the importance of higher education, (2) the need for information needed by vocational school students to prepare themselves to continue their studies at tertiary institutions, (3) many obstacles faced by vocational school students vocational training in preparing yourself to continue your studies at university. The external targets are students and students at vocational high school level. The methods used are: lectures, demonstrations, discussions, questions and answers, and accompanying partners. The results achieved are (1) partners have awareness of the importance of higher education, (2) partners get the information needed to prepare themselves to continue their studies at higher education, and (3) partners can anticipate the obstacles they face in continuing their studies at higher education.

Keywords: College; vocational schools;

I. PENDAHULUAN

Latar belakang dari kegiatan sosialisasi penyiapan diri siswa Sekolah Kejuruan untuk melanjutkan studi pada perguruan tinggi adalah masih rendahnya minat siswa-sekolah kejuruan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya pendidikan tinggi, keterbatasan informasi tentang jenis-jenis perguruan tinggi dan program studi yang tersedia, serta persyaratan dan tata cara pendaftaran pada perguruan tinggi.

Padahal, dengan memiliki pendidikan yang lebih tinggi, siswa akan memiliki peluang yang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan gaji yang lebih tinggi di masa depan. Selain itu, pendidikan tinggi juga dapat membuka kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan diri dan mengejar impian mereka.

Oleh karena itu, perlu dilakukan kegiatan sosialisasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa-sekolah kejuruan tentang pentingnya melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan memberikan informasi yang akurat dan terbaru tentang persiapan yang diperlukan untuk melanjutkan studi pada perguruan tinggi. Diharapkan dengan adanya kegiatan sosialisasi ini, siswa-sekolah kejuruan dapat memperoleh informasi yang cukup dan mempersiapkan diri

ISBN: 978-623-387-153-2 Edisi 6 Hal. 632-636

secara optimal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Kegiatan sosialisasi penyiapan diri siswa Sekolah Kejuruan untuk melanjutkan studi pada perguruan tinggi memiliki urgensi yang tinggi mengingat pentingnya peran pendidikan tinggi dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di era globalisasi. Berikut adalah beberapa penjelasan urgensi dari kegiatan sosialisasi ini:

a. Meningkatkan kesadaran siswa-sekolah kejuruan tentang pentingnya pendidikan tinggi: Melalui kegiatan sosialisasi ini, diharapkan siswa dapat memahami pentingnya pendidikan tinggi dan bagaimana pendidikan tinggi dapat membuka peluang dan memberikan manfaat bagi kehidupan mereka di masa depan.

b. Memberikan informasi yang akurat dan terbaru tentang persiapan untuk melanjutkan studi pada perguruan tinggi: Siswa-sekolah kejuruan seringkali kurang mendapatkan informasi yang akurat dan terbaru tentang persiapan untuk melanjutkan studi pada perguruan tinggi, sehingga mereka dapat kebingungan dan tidak siap menghadapi proses seleksi dan pendaftaran perguruan tinggi. Dengan adanya kegiatan sosialisasi ini, siswa-sekolah kejuruan dapat memperoleh informasi yang akurat dan terbaru tentang persiapan yang diperlukan untuk melanjutkan studi pada perguruan tinggi.

Rumusan masalah dari kegiatan sosialisasi penyiapan diri siswa Sekolah Kejuruan untuk melanjutkan studi pada perguruan tinggi adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kesadaran siswa-sekolah kejuruan tentang pentingnya pendidikan tinggi?
2. Apa saja informasi yang diperlukan oleh siswa-sekolah kejuruan untuk mempersiapkan diri dalam melanjutkan studi pada perguruan tinggi?
3. Bagaimana cara siswa-sekolah kejuruan dapat memperoleh informasi yang akurat dan terbaru tentang persiapan yang diperlukan untuk melanjutkan studi pada perguruan tinggi?
4. Apa saja kendala yang dihadapi siswa-sekolah kejuruan dalam mempersiapkan diri untuk melanjutkan studi pada perguruan tinggi?
5. Bagaimana cara mengatasi kendala yang dihadapi siswa-sekolah kejuruan dalam mempersiapkan diri untuk melanjutkan studi pada perguruan tinggi?

Dengan merumuskan masalah secara jelas dan terperinci, kegiatan sosialisasi dapat lebih terarah dan fokus pada solusi-solusi yang sesuai dengan kebutuhan siswa-sekolah kejuruan dalam mempersiapkan diri untuk melanjutkan studi pada perguruan tinggi.

Kegiatan sosialisasi penyiapan diri siswa Sekolah Kejuruan untuk melanjutkan studi pada perguruan tinggi ini sangat penting untuk dilaksanakan. Sebuah SMK Kejuruan memiliki lulusan yang masih minim yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Hal ini disebabkan karena banyak siswa yang merasa tidak siap atau tidak memiliki informasi yang cukup tentang persiapan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Selain itu, kurangnya pemahaman tentang manfaat pendidikan tinggi juga menjadi kendala bagi siswa untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.

Melihat kondisi ini, SMK Kejuruan tersebut merasa perlu untuk melakukan kegiatan sosialisasi penyiapan diri siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Kegiatan sosialisasi ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan memberikan informasi yang akurat dan terbaru tentang persiapan yang diperlukan untuk melanjutkan studi pada perguruan tinggi. Dengan adanya kegiatan sosialisasi ini, diharapkan siswa SMK Kejuruan tersebut dapat memperoleh informasi yang cukup dan mempersiapkan diri secara optimal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

II. METODE YANG DIGUNAKAN

1. Sasaran Program

Pelatihan dan pendampingan ini dapat dicapai berdasarkan tujuan dan manfaat program yang

ISBN: 978-623-387-153-2 Edisi 6 Hal. 632-636

diharapkan jika mencakup seluruh kaidah-kaidah pelatihan dan pendampingan terpenuhi. Berikut kaidah-kaidah yang dimaksudkan;

1. *Input* Program: peserta adalah siswa-siswi Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Bulukumba; masa/waktu yang memadai; serta dana pelaksanaan program.
2. *Proses* Pelatihan dan Pendampingan: merupakan cara mengelola pelatihan dan pendampingan dengan metode ceramah interaktif, studi kasus, aplikasi materi serta berbagai bantuan sarana dan prasarana pelatihan dan pendampingan.
3. *Output* Program: adalah siswa-siswi sekolah kejuruan di sekolah (peserta pelatihan dan pendampingan) yang memiliki pengetahuan, kompetensi, dan keterampilan dalam mempersiapkan diri untuk mengikuti seleksi masuk perguruan tinggi.
4. *Outcome* Program: peserta yang telah mengikuti pelatihan dan pendampingan mampu mengimplementasikan hasil-hasil dari pelatihan masing-masing sesuai dengan pengetahuan, kompetensi, dan keterampilan yang diperoleh dari pelatihan.
5. *Benefit* Program: meningkatnya angka partisipasi kuliah pada masyarakat Kabupaten Bulukumba pada khususnya, dan Sulawesi Selatan pada umumnya.

2 Metode Pelatihan

Pelatihan ini menggunakan metode yang dapat menjamin bahwa peserta dapat mengimplementasi pengetahuannya setelah mengikuti pelatihan. Adapun metode yang digunakan antara lain:

1. Metode Ceramah Interaktif; metode ini betujuan untuk menyampaikan tentang pemahaman kuliah/perguruan tinggi kepada peserta yang mengikuti pelatihan.
2. Metode Kasus; metode ini memberikan beberapa gambaran kasus yang berkaitan dengan kendala-kendala yang dihadapi untuk melanjutkan studi, dan bagaimana penyelesaiannya.
3. Metode Aplikatif; metode ini memberikan aplikasi-aplikasi teknik dan tips mempersiapkan diri untuk kuliah pada perguruan tinggi.

3.3 Metode Pendampingan

Secara teoretis, kategori penerapan suatu ilmu pengetahuan terbagi menjadi 4 (empat), yaitu: (i) tidak memiliki pengetahuan dan tidak memiliki kemauan; (ii) tidak memiliki pengetahuan namun memiliki kemauan; (iii) memiliki pengetahuan namun tidak memiliki kemauan; dan (iv) memiliki pengetahuan dan memiliki kemauan.

Setelah pelaksanaan pelatihan, diasumsikan bahwa para peserta hanya memenuhi kategori (iii) dan (iv). Berikut gaya (metode) pendampingan yang akan sesuai untuk diterapkan pada tahap ini;

1. Partisipatif; metode ini untuk mendampingi mereka yang sudah memiliki pengetahuan/kemampuan, namun belum memiliki kemauan untuk menerapkan ilmunya. Metode ini mengharuskan peserta untuk terlibat dalam setiap proses pengambilan keputusan sembari diyakinkan mengenai urgensi hal tersebut untuk dilakukan. Sehingga, peserta akan termotivasi dan menikmati pekerjaannya.
2. Delegatif; metode ini tepat bagi mereka yang sudah memiliki kemampuan dan memiliki keinginan untuk menerapkannya. Melalui metode ini, peserta akan diserahi penuh tentang apa yang harus dilakukan, bagaimana cara melakukannya, dan kapan tepatnya dilaksanakan.

III. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

A. Realisasi Penyelesaian Masalah

Pelatihan dilaksanakan berhasil terlaksana dengan baik berkat kerjasama antara Tim Pelaksana Dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar dengan mitra.

Partisipasi mitra dalam hal ini diantaranya mendaftar dan mengkoordinir peserta yang ikut serta pelatihan, membantu fasilitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses pelatihan.

Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan

Dalam kegiatan pelatihan ini mengunakan alat dan bahan yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan ini. Adapun alat yang digunakan berupa papan tulis, spindol, materi yang dibagikan kepada peserta, serta fasilitas ruangan yang digunakan untuk kegiatan pelatihan, sound system, LCD Proyektor, perangkat-perangkat lainya yang dibutuhkan dalam proses pelatihan berlangsung. Bahan yang digunakan kertas HVS untuk dipakai catatan sementara sebelum dipindahkan ke notebook yang diberikan kepada peserta pelatihan, kertas Kwarto untuk laporan penelitian, alat tulis menulis, serta tinta printer untuk penggandaan laporan.

B. Partisipasi Mitra

Mitra sasaran dalam kegiatan pelatihan ini adalah para siswa di SMK Negeri 1 Bulukumba, Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan. Pemilihan peserta pelatihan dilakukan oleh pihak Mitra dengan koordinasi dari Tim Pelaksana Pelatihan. Adapun kriteria calon peserta yang digunakan dalam pelatihan ini adalah sebagai berikut:

1) Para siswa-siswi SMK Negeri 1 Bulukumba;
2) Usia minimal 15 tahun, maksimal 20 tahun;
3) Pendidikan minimal lulusan SMP atau sederajad.

Gambar 3. Pembukaan Kegiatan

C. Kegiatan dan Evaluasi

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini meliputi: Metode pelatihan, diskusi, tanya jawab, pemberian tugas dan latihan penatabukuan keuangan sederhana. Cara mengukur dan mengetahui sejauh mana tingkat keefektifan pelaksanaan pelatihan ini, maka perlu dilakukan evaluasi. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dan sekaligus untuk dapat mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

Evaluasi kegiatan ini dilaksanakan dalam tiga tahap, yakni: Tahap pertama: Pre-Test/Observasi, dilakukan pada tahap awal (sebelum peserta pelatihan diberikan materi pelatihan yang terdiri dari Definisi, ruang lingkup dan tujuan melanjutkan studi di perguruan tinggi; Gambaran Umum Proses seleksi masuk perguruan tinggi. Evaluasi yang dilakukan pada tahap awal kegiatan dimaksudkan untuk memperoleh informasi atau data mengenai pengetahuan dasar yang dimiliki peserta tentang dunia perkuliahan.

Tahap kedua, evaluasi dilakukan pada saat proses pelaksanaan kegiatan berlangsung dimana dilakukan simulasi dan Assessment, meliputi kegiatan pemilihan satu topik khusus, dilanjutkan Pendefinisian melanjutkan studi. Evaluasi yang dilakukan bersamaan pada saat proses kegiatan pelatihan berlangsung, yakni dengan cara melakukan pengamatan langsung. Tujuannya untuk mengetahui tingkat keaktifan dan partisipasi aktif peserta, kedisiplinan, antusias dan motivasi peserta.

Tahap ketiga: Post-Test, evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan (setelah peserta pelatihan memperoleh materi), dengan membagi beberapa kelompok kecil, kemudian diberikan tugas menyelesaikan tugas secara mandiri sampai menghasilkan laporan masing-masing. Kegiatan dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana perubahan tingkat pemahaman dan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan ini.

ISBN: 978-623-387-153-2 Edisi 6 Hal. 632-636

Adapun indikator yang dijadikan tolok-ukur penilaian/evaluasi pelaksanaan kegiatan pelatihan ini:

(1) kemampuan peserta memahami materi yang diberikan,
(2) Kemampuan peserta pelatihan di dalam mengelola data serta menganalisa sehingga menjadi informasi yang berguna, dan
(3) kedisiplinan, partisipasi, antusias, dan motivasi peserta selama mengikuti pelatihan

D. Materi Pelatihan

Adapun daftar topik pelatihan yang disajikan kepada mitra adalah sebagai berikut:

a. Gambaran umum dunia perkuliahan;
b. Jenis seleksi masuk perguruan tinggi;
c. Tips dan Trik lulus seleksi masuk perguruan tinggi.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan sosialisasi penyiapan diri siswa sekolah kejuruan untuk melanjutkan studi pada perguruan tinggi bagi pengajar dan siswa-siswi SMK Negeri 1 Bulukumba di Kaupaten Bulukumba yang telah dilaksanakan, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

a. Secara keseluruhan, peserta pelatihan telah mengetahui gambaran umum dunia perkuliahan.
b. Dari 51 orang peserta pelatihan mencapai 80% sudah mampu mengantisipasi kendala yang dihadapi sesuai dengan kondisinya masing-masing.
c. Banyak pihak yang telah membantu dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan ini, yang memberikan bantuan dan partisipasinya dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat sampai penyelesaiaan laporan ini.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil pelatihan di atas, maka pada bagian ini dikemukakan beberapa saran dan rekomendasi sebagai berikut:

a. Sebaiknya pendampingan dan pelatihan sejenis dapat dilakukan secara berkesinambungan.
b. Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa baik diarahkan pada program-program sejenis pelatihan ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Rektor UNM atas arahan dan pembinaanya selama proses kegiatan Pengabdian Masyarakat berlangsung. Tim pengabdi menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat karena telah memilih kami sebagai salah satu Tim yang berhak untuk melaksanakan program kemitraan masyarakat ini. Kegiatan pengabdian ini sepenuhnya dibiayai dari dana Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar..

DAFTAR PUSTAKA

Alamsyah, R. (2010). Digital Forensic. Security Day.

Biagi, Shirley. 2010. Media/Impact. Pengantar Media Massa. Jakarta:Penerbit Salemba Humanika

Dhofier, Zamasyari.1994.Tradisi Sekolah kejuruan. Jakarta:LP3ES

Depag. 2002. Pedoman Pondok Sekolah kejuruan. Jakarta

Geertz, Clifford. 1993. Religion as a cultural system. In: The interpretation of cultures: selected essays. Fontana Press.University of Oxford.

Umar, Abdullah Ibnu. 2012. Sekolah kejuruan; Antara Tradisional dan Modern. http://ruanginstalasi.wordpress.com /2012/09/19/sekolah kejuruan-antaratradisional-dan-modern.